

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan salah pasar yang memfasilitasi transfer secara langsung dari unit yang memiliki kelebihan dana pada unit yang membutuhkan dana (Setia-Atmaja, 2008). Pasar modal dengan kondisi seperti ini disebut sebagai pasar primer. Melalui pasar ini, emiten mendapatkan dana dari investor melalui penawaran perdana saham yang dilakukannya. Harga penawaran di pasar perdana ditentukan oleh kesepakatan antara penjamin emisi dengan perusahaan (Sunariyah, 2015).

Setelah melalui pasar primer, saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pada pasar ini, harga saham mengalami perubahan. Perubahan harga saham ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di antara para investor (Sunariyah, 2015). Harga saham yang berubah-ubah di sepanjang waktu mencerminkan gambaran tentang risiko yang dihadapi oleh investor dalam mengambil keputusan.

Risiko merupakan probabilitas keuntungan dari suatu investasi yang mungkin berbeda dengan harapan (Tandelilin, 2001; Jones, 2002). Hal tersebut digambarkan dari risiko unik yang bersifat spekulatif. Menurut Djohanputro (2006), risiko unik yang bersifat spekulatif dapat memunculkan risiko keuntungan dan kerugian. Risiko terdiri atas 2 jenis, yakni risiko sistematis dan risiko tidak sistematis (Hamada, 1972; Brigham dkk, 1999). Risiko sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor makro yang mempengaruhi sekuritas sehingga tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi, seperti : faktor tingkat suku bunga, inflasi, dan pajak. Sedangkan, risiko tidak sistematis adalah risiko yang mempengaruhi satu atau sekelompok kecil perusahaan, sehingga risiko dapat dihilangkan dengan diversifikasi, seperti reksa dana.

Risiko investasi saham dalam penelitian ini adalah risiko sistematis, dengan pertimbangan risiko ini relevan bagi investor untuk dipertimbangkan karena risiko ini tidak dapat dihilangkan dengan cara pembentukan portofolio (Tandelilin, 2010).

Mengingat risiko sistematis ini merupakan risiko yang relevan seperti yang dinyatakan Tandelilin (2010), maka variabel penentunya menjadi penting untuk diteliti, yakni dengan melihat faktor fundamental dari perusahaan.

Dengan mengetahui faktor fundamental, data laporan keuangan dapat digunakan untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan. Salah satu teknik dalam analisa laporan keuangan ialah analisis rasio keuangan. Faktor fundamental dapat dilihat dari beberapa rasio, diantaranya finansial risk, operating risk, dan profitabilitas.

Finansial *risk* menunjukkan adanya pinjaman modal dalam menjalankan perusahaan dan *operating* berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan yang mempengaruhi tingkat variabilitas pendapatan atau resiko, sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Finansial *risk*, *operating risk*, dan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Debt Asset To Ratio* (DAR). Rasio keuangan ini dapat menggambarkan kinerja keuangan dan menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Dalam beberapa riset terdahulu, rasio keuangan perusahaan sering digunakan untuk diuji keberadaan pengaruhnya terhadap risiko sistematis. Rasio keuangan yang dimaksud yaitu rasio yang berkaitan dengan profitabilitas menunjukkan bahwa hasil riset terdahulu masih memiliki hasil yang bertentangan. Sebagai contoh, hasil riset Iqbal & Shah (2009), Alaghi (2013), Soeroso (2013), Adhikari (2015), Iqbal, *et al.* (2015), Nawaz, *et al.* (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap risiko sistematis, sedangkan hasil riset Kartikasari (2007)

menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis. Berbeda dengan hasil riset tersebut, hasil riset Gu & Kim (2002), Lee & Hooy (2012), Chalmeau (2013), Lee, *et al.* (2015) menunjukkan risiko sistematis tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Sehubungan dengan keberadaan pengaruh likuiditas terhadap risiko sistematis, hasil riset Gu dan Kim (2002) maupun Soeroso (2013) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap risiko sistematis, sedangkan hasil riset Iqbal & Shah (2010), Alaghi (2013), Iqbal, *et al.* (2015), maupun Lee, *et al.* (2015) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis. Berbeda dengan hasil riset tersebut, hasil riset Dwiarti (2009), Masrenda, *et al.* (2010), Lee & Hooy (2012), Chalmeau (2013), Handayani (2014), Adhikari (2015), maupun Nawaz, *et al.* (2017) menunjukkan risiko sistematis tidak dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan.

Sehubungan dengan keberadaan pengaruh kebijakan utang terhadap risiko sistematis, hasil riset Alaghi (2013), Chalmeau (2013) mendokumentasikan kebijakan utang berpengaruh positif terhadap risiko sistematis, sedangkan hasil riset Soeroso (2013) menunjukkan kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis. Berbeda dengan hasil riset tersebut, hasil riset Dwiarti (2009), Iqbal & Shah (2010), Masrenda, *et al.* (2010), Lee & Hooy (2012), Handayani (2014), Adhikari (2015), Iqbal, *et al.* (2015), Lee, *et al.* (2015), maupun Nawaz, *et al.* (2017) menunjukkan risiko sistematis tidak dipengaruhi oleh kebijakan utang.

Bertitik tolak dari hasil riset yang masih belum menunjukkan kesamaan konsensus atas ketiga variabel penentu risiko sistematis tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil saham yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2016. Diharapkan penelitian ini dapat difokuskan dalam membahas hubungan 3 variabel independen, yaitu ROA, DAR, dan QR terhadap Risiko Sistematis. Sedangkan alasan peneliti menggunakan perusahaan non keuangan sebagai sampel penelitian, dikarenakan jumlah

perusahaan non-keuangan yang *listing* pada periode 2010 – 2016 lebih dominan dibandingkan dengan perusahaan keuangan. Kemudian tingkat risiko sistematis yang terjadi pada jenis perusahaan non-keuangan masih tinggi dan menandakan risiko sistematis saham lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematis pasar.

Adapun indeks Kompas 100 dijadikan sebagai studi kasus, dikarenakan saham indeks Kompas 100 berisikan saham yang memiliki likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja keuangan yang baik. Indeks Kompas 100 secara resmi diterbitkan oleh BEI yang bekerjasama dengan Koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Kompas 100 juga dianggap cukup mewakili IHSG dimana nilai kapitalisasi pasarnya sekitar 70-80% dari IHSG.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat masalah riset ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan utang terhadap risiko sistematis saham perusahaan pembentuk Indeks Kompas 100?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

- Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan utang terhadap risiko sistematis saham perusahaan pembentuk Indeks Kompas 100.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Riset ini memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis yang dimaksudkan yaitu: mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan utang terhadap risiko sistematis.

Kegunaan praktis yang dimaksudkan ditujukan bagi investor. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan dalam memilih saham untuk mendapatkan saham perusahaan dengan risiko sistematis yang kecil.

